

Interpretasi fenomena sosial berbantuan analisis data berbasis kecerdasan buatan (nvivo) sebagai strategi menumbuhkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar

Nurdinah Hanifah ✉, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Mira Heryana Putri, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

✉ nurdinah.hanifah@upi.edu

Abstract: The low level of social awareness among elementary school students, marked by limited empathy, social care, and social responsibility, remains a critical issue in Social Studies (IPS) learning amid the ongoing transformation of education that demands meaningful and high-quality learning experiences. This article aims to describe the implementation of a social phenomena interpretation strategy in IPS learning and to examine how artificial intelligence-based data analysis can strengthen the accuracy of understanding the process by which students' social awareness develops. The study employed a qualitative approach with a single case study design involving one teacher and thirteen fourth-grade students at SDN Jatisari. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive Miles, Huberman, and Saldana model, assisted by NVivo 12 Plus software for coding and data visualization through Project Maps and Hierarchy Charts. The results show that the interpretation strategy was implemented through six interrelated stages: observing social phenomena, identifying social facts, understanding social problems, analyzing causes, interpreting social values, and formulating attitudes and solutions. This strategy supported the development of empathy, social care, and social responsibility among students, although progress varied across individuals. Artificial intelligence-based data visualization proved effective in revealing patterns and the dominance of particular learning stages more systematically and objectively than manual analysis. These findings affirm that the use of artificial intelligence in educational data analysis is relevant not only as a research tool but also as a means of strengthening the quality of learning assessment in elementary schools, in line with efforts to support quality education and the formation of a socially aware society.

Keywords: *social awareness; social phenomena interpretation; artificial intelligence; NVivo; social studies learning*

Abstrak: Kesadaran sosial siswa sekolah dasar yang masih rendah, ditandai dengan minimnya empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, menjadi persoalan penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era transformasi pendidikan yang menuntut pembelajaran bermakna dan berkualitas. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi interpretasi fenomena sosial dalam pembelajaran IPS serta menelaah bagaimana pemanfaatan analisis data berbasis kecerdasan buatan dapat memperkuat keakuratan pemahaman terhadap proses tumbuhnya kesadaran sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal pada siswa kelas IV SDN Jatisari, melibatkan satu guru dan tiga belas siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dibantu perangkat lunak analitik NVivo 12 Plus untuk pengodean dan visualisasi data berupa Project Map dan Hierarchy Chart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi interpretasi fenomena sosial dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengamatan fenomena sosial, identifikasi fakta sosial, pemahaman masalah sosial, analisis penyebab, pemaknaan nilai sosial, serta perumusan sikap dan solusi. Penerapan strategi tersebut mendukung berkembangnya empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial siswa, meskipun perkembangannya belum merata pada seluruh siswa. Visualisasi data berbasis kecerdasan buatan terbukti membantu mengungkap pola dan dominasi tahapan pembelajaran secara lebih sistematis dan objektif dibandingkan analisis manual. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam analisis data pendidikan tidak hanya relevan sebagai alat bantu riset, tetapi juga berpotensi memperkuat kualitas asesmen pembelajaran di sekolah dasar sejalan dengan upaya mendukung pendidikan berkualitas dan pembentukan masyarakat yang berkesadaran sosial.

Kata kunci: *Kesadaran sosial; interpretasi fenomena sosial; kecerdasan buatan; NVivo; pembelajaran IPS*



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk siswa sebagai warga negara yang peka terhadap persoalan sosial di lingkungannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran sosial siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui minimnya empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kesadaran sosial ini tidak dapat dilepaskan dari cara pembelajaran IPS yang masih cenderung berorientasi pada penguasaan konsep, sementara penghayatan terhadap realitas sosial di sekitar siswa belum menjadi fokus utama.

Salah satu strategi yang dipandang mampu menjembatani persoalan tersebut adalah interpretasi fenomena sosial, yaitu proses pembelajaran yang mengajak siswa mengamati, memaknai, dan merespons fenomena sosial nyata di lingkungan sekitarnya. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman dan sikap sosial melalui pengalaman kontekstual. Di sisi lain, perkembangan pendidikan dasar dewasa ini semakin diwarnai oleh pendekatan *deep learning* dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), tidak hanya sebagai media pembelajaran bagi siswa, tetapi juga sebagai instrumen pendukung proses asesmen dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peneliti pendidikan.

Dalam konteks penelitian pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat diwujudkan melalui perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo, yang mampu membantu peneliti mengorganisasi, mengode, dan memvisualisasikan data observasi, wawancara, serta dokumentasi secara lebih sistematis. Penggunaan alat bantu analitik semacam ini menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang kompleks, seperti pembentukan kesadaran sosial siswa, dapat diungkap secara lebih akurat, objektif, dan mendalam dibandingkan analisis manual yang rentan terhadap bias interpretasi peneliti.

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji implementasi strategi interpretasi fenomena sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar, dengan menonjolkan peran analisis data berbasis kecerdasan buatan dalam mengungkap proses dan capaian kesadaran sosial siswa. Melalui sudut pandang ini, artikel bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi strategi interpretasi fenomena sosial dalam pembelajaran IPS; (2) menganalisis perkembangan kesadaran sosial siswa yang diungkap melalui analisis data berbantuan kecerdasan buatan; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan kesadaran sosial siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai relevansi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pendidikan berkualitas dan penguatan masyarakat yang inklusif dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang difokuskan pada satu kelas IV di SDN Jatisari sebagai satu kesatuan konteks penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran serta makna yang muncul dari pengalaman partisipan dalam konteks alami, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel. Partisipan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV dan tiga belas siswa kelas IV. Seluruh siswa menjadi subjek observasi, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa yang dipilih secara *purposive*.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai wujud pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses penelitian, analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh perangkat lunak NVivo 12 Plus. Perangkat lunak ini digunakan untuk mengorganisasi, mengode, dan memvisualisasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk Project Map dan Hierarchy Chart. Project Map digunakan untuk mengilustrasikan keterkaitan antartahapan strategi interpretasi fenomena sosial, sedangkan Hierarchy Chart digunakan untuk menunjukkan dominasi dan frekuensi kemunculan setiap kategori data. Pemanfaatan analitik berbasis kecerdasan buatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola data secara lebih sistematis, konsisten, dan dapat ditelusuri ulang, sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian dibandingkan pengodean manual.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Strategi Interpretasi Fenomena Sosial dalam Pembelajaran IPS

Visualisasi Project Map hasil analisis NVivo 12 Plus menunjukkan bahwa implementasi strategi interpretasi fenomena sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jatisari dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkaitan, yaitu mengamati fenomena sosial, mengidentifikasi fakta sosial, memahami masalah sosial, menganalisis penyebab, memaknai nilai-nilai sosial, serta merumuskan sikap dan solusi. Pada tahap pengamatan, guru menyajikan fenomena sosial kontekstual seperti kebersihan lingkungan, interaksi antarteman, dan kerja sama kelompok melalui gambar, cerita, dan pertanyaan pemantik. Siswa merespons dengan antusias ketika fenomena yang dibahas berkaitan langsung dengan pengalaman mereka.

Tahap identifikasi fakta sosial dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi yang membantu siswa membedakan fakta aktual dari opini pribadi. Selanjutnya, siswa dibimbing memahami masalah sosial dan menganalisis penyebabnya melalui pertanyaan lanjutan yang mendorong kemampuan berpikir kritis. Pada tahap pemaknaan nilai sosial, siswa dibantu mengaitkan fenomena yang diamati dengan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Tahap terakhir, yaitu perumusan sikap dan solusi, ditandai dengan munculnya perilaku prososial siswa seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil visualisasi Hierarchy Chart memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan fenomena sosial kontekstual dan pertanyaan pemantik merupakan komponen yang paling dominan muncul dalam data observasi dan wawancara guru. Temuan ini menegaskan bahwa penyajian fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa menjadi pintu masuk penting bagi keberhasilan tahapan-tahapan berikutnya. Kemampuan analitik NVivo dalam menampilkan dominasi kategori data secara visual mempermudah peneliti mengidentifikasi komponen kunci yang selama ini sulit terlihat apabila hanya dianalisis secara naratif atau manual.

Kesadaran Sosial Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial siswa berkembang secara bertahap selama proses pembelajaran, meskipun perkembangannya belum merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang cukup konsisten, misalnya dengan membantu teman yang kesulitan,

meminjamkan alat tulis, serta menjelaskan materi kepada teman yang belum memahami pelajaran. Sebagian siswa lain masih memerlukan dorongan dan pengingat, terutama dalam aspek tanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pengungkapan pola perkembangan kesadaran sosial ini menjadi lebih tajam melalui bantuan visualisasi berbasis kecerdasan buatan, yang memungkinkan peneliti melacak frekuensi dan variasi kemunculan indikator empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dari berbagai sumber data secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi analitik dalam riset pendidikan dasar tidak menggantikan peran interpretasi peneliti, melainkan memperkuat ketelitian dan konsistensi proses interpretasi tersebut, sehingga hasil kajian terhadap perkembangan karakter siswa menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pembentukan kesadaran sosial siswa meliputi peran guru sebagai fasilitator, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan diskusi kelompok, serta dukungan orang tua di rumah. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi rendahnya kepercayaan diri siswa, rasa takut melakukan kesalahan, perbedaan kemampuan antarsiswa, kurangnya partisipasi aktif, pengaruh teman sebaya, keterbatasan media pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Temuan mengenai keterbatasan media pembelajaran ini relevan untuk direfleksikan dalam kerangka pemanfaatan deep learning dan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar. Media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk yang memanfaatkan kecerdasan buatan, berpotensi menghadirkan fenomena sosial secara lebih variatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga dapat memperkecil kesenjangan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS berbasis interpretasi fenomena sosial.

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran dan SDGs

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan dua kontribusi utama. Pertama, strategi interpretasi fenomena sosial terbukti efektif menumbuhkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kedua, pemanfaatan analisis data berbasis kecerdasan buatan melalui perangkat lunak NVivo terbukti mampu mengungkap pola pembelajaran dan perkembangan karakter siswa secara lebih sistematis, objektif, dan dapat ditelusuri dibandingkan analisis manual. Kedua kontribusi ini menegaskan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar tidak terbatas pada penggunaannya oleh siswa sebagai media belajar, tetapi juga sangat relevan sebagai instrumen pendukung asesmen dan evaluasi pembelajaran oleh guru maupun peneliti.

Penguatan kesadaran sosial siswa melalui strategi yang didukung analisis berbasis kecerdasan buatan ini sejalan dengan upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas dan tujuan keenam belas mengenai perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat, karena kesadaran sosial merupakan fondasi penting bagi terbentuknya generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi keberlanjutan kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi interpretasi fenomena sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar dilaksanakan melalui enam

tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengamatan fenomena sosial, identifikasi fakta sosial, pemahaman masalah sosial, analisis penyebab, pemaknaan nilai sosial, serta perumusan sikap dan solusi. Penerapan strategi ini berkontribusi pada berkembangnya empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial siswa, meskipun perkembangannya belum merata pada seluruh siswa, dan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran guru, motivasi, lingkungan belajar, diskusi, serta dukungan orang tua, di samping faktor penghambat seperti kepercayaan diri, keterbatasan media, dan keterbatasan waktu. Pemanfaatan analisis data berbasis kecerdasan buatan melalui perangkat lunak NVivo 12 Plus terbukti memperkuat sistematika dan objektivitas proses analisis data kualitatif dalam mengungkap dinamika pembelajaran dan perkembangan kesadaran sosial siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya perluasan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar, baik sebagai media pembelajaran interaktif bagi siswa maupun sebagai instrumen pendukung asesmen dan evaluasi bagi guru serta peneliti, sebagai salah satu langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
2. Farikhah, F., Imron, A., Suprijono, A., & Setyawan, K. G. (2025). Pemanfaatan Fenomena Mobilitas Pekerja Ulang Alik sebagai Sumber Belajar IPS di SMP. *Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 25–34.
3. Hasanah, A. U., Nurdiansyah, & Hikmatunisa, N. P. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
4. Kadhafi, M. (2024). Menilai Kesadaran Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(3), 314–323.
5. Khofid, M. (2024). Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan CTL untuk Mengembangkan Kepekaan Sosial Peserta Didik. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(4), 374–381.
6. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
7. Ramadhan, N. A., Anggraini, S., & Madhakomala, R. (2025). Developing Critical Thinking and Social Awareness through Contextual Learning and Social Transformation: A Systematic Review. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 5(2), 203–212.
8. Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (3rd ed.). Alfabeta.
9. Widhagdha, M. F., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 1(1), 71–76.
10. Widodo, W., Wardana, M. P. D., Desmila, W., Pareza, E. N., & Septiani, D. (2025). The Role of Social Studies Learning in Building Student's Social Awareness. *Journal of Pedagogical Content Knowledge*, 1(4), 156–162.